



FILOSOFI PENDIDIKAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Zenia Azzahra Ramandani ^{1 *}, Binti Maunah ²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ^{1 2}

***Email Corresponding:** zzenia833@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang luas, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filosofi pendidikan menurut perspektif Islam dengan menelaah landasan, tujuan, serta implikasinya dalam sistem pendidikan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertumpu pada konsep tauhid, integrasi ilmu dan amal, serta keseimbangan antara dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan Islam menekankan metode pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, dan dialog kritis. Dalam menghadapi tantangan modernisasi, filosofi pendidikan Islam tetap relevan sebagai solusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih holistik dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: filosofi, pendidikan, perspektif, islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media dalam membentuk karakter dan moral yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Konsep pendidikan Islam berakar kuat pada Al-Qur'an dan Hadis, serta diperkuat oleh pemikiran para ulama yang telah mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai filosofi pendidikan dalam perspektif Islam menjadi penting untuk memahami landasan, tujuan, dan implikasi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Filosofi pendidikan Islam berangkat dari keyakinan bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah SWT yang harus digunakan untuk kebaikan. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan

individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta keimanan yang kuat. Konsep ini berbeda dengan paradigma pendidikan sekuler yang seringkali hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis tanpa memperhatikan aspek spiritual. Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana pendidikan Islam dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan zaman modern, termasuk degradasi moral dan krisis spiritual.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sistem pendidikan modern cenderung menitikberatkan pada pencapaian akademik dan keterampilan praktis, sementara aspek moral dan etika sering kali terpinggirkan. Dalam Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada dunia, tetapi juga memiliki orientasi akhirat. Oleh karena itu, memahami filosofi pendidikan Islam menjadi semakin relevan agar dapat memberikan arah yang lebih holistik bagi perkembangan peserta didik.

Di dalam sejarah peradaban Islam, pendidikan telah memainkan peran sentral dalam membangun kejayaan intelektual dan moral umat. Lahirnya berbagai institusi pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, menjadi bukti bahwa Islam memiliki sistem pendidikan yang kuat dan telah terbukti melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali. Keberhasilan pendidikan Islam pada masa lalu perlu dikaji kembali untuk menemukan relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini. Dengan demikian, kajian tentang filosofi pendidikan Islam dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern.

Selain itu, tantangan kontemporer seperti sekularisasi pendidikan dan arus pemikiran liberal menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Beberapa sistem pendidikan saat ini lebih menekankan pada aspek materialisme dan individualisme, yang bertentangan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana filosofi pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap tantangan ini dengan menawarkan konsep pendidikan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pembangunan karakter.

Kajian ini juga memiliki signifikansi dalam konteks kebijakan pendidikan. Banyak negara dengan populasi Muslim yang masih menghadapi dilema antara mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tuntutan modernisasi pendidikan. Sebagian besar institusi pendidikan Islam di berbagai negara masih mencari format terbaik dalam mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap filosofi pendidikan Islam akan memberikan landasan yang kuat dalam merancang sistem pendidikan yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi filosofi pendidikan Islam secara mendalam, dengan menelaah prinsip-prinsip dasarnya, relevansinya dalam konteks



pendidikan modern, serta tantangan yang dihadapinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih holistik, yang mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian perpustakaan (library research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian perpustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia, sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam tanpa perlu melakukan eksperimen atau observasi langsung.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan melibatkan pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis. Data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dianalisis secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji. Proses ini memerlukan ketelitian dalam memilih sumber yang kredibel dan relevan agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai referensi, baik primer maupun sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku yang ditulis oleh pakar di bidang terkait serta dokumen resmi yang dapat dijadikan rujukan utama. Sementara itu, sumber sekunder terdiri atas jurnal ilmiah, makalah, artikel, dan publikasi lainnya yang mendukung dan memperkaya pembahasan dalam penelitian ini.

Untuk memastikan kualitas penelitian, pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan reputasi penerbit serta kredibilitas penulis. Jurnal ilmiah yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi yang terindeks secara internasional atau nasional. Selain itu, buku dan artikel yang dipilih merupakan referensi yang masih relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan, studi ini dapat mengidentifikasi berbagai perspektif yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini memungkinkan adanya sintesis teori serta analisis yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai sarana

untuk mencapai keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dari sumber-sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, pemikiran para ulama dan filosof Muslim seperti Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun turut memperkaya konsep pendidikan Islam. Prinsip utama yang dipegang adalah tauhid, keadilan, dan keseimbangan antara akal dan wahyu. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak manusia yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam perspektif Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki ilmu yang luas serta akhlak yang baik. Ilmu dalam Islam dibagi menjadi dua kategori utama: ilmu naqliyah (ilmu yang bersumber dari wahyu seperti Al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu aqliyah (ilmu yang diperoleh melalui akal dan pengalaman manusia). Kedua ilmu ini harus berjalan seiring untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh dalam kehidupan.

Metode pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi, keteladanan, dan pembiasaan. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ilmu yang diperoleh. Islam sangat menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam pendidikan. Ilmu tanpa akhlak dapat menyesatkan, sedangkan akhlak yang baik tanpa ilmu tidak akan cukup untuk membangun peradaban yang maju. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyeimbangkan keduanya. Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter individu yang memiliki sifat jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter ini diajarkan melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an serta melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam sejak dini agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan telah menjadi aspek yang sangat penting dalam peradaban Islam. Institusi-institusi pendidikan seperti madrasah dan pesantren berkembang untuk memastikan transfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tauhid merupakan inti dari pendidikan Islam. Seluruh aspek pendidikan dalam Islam harus mengarah pada penguatan tauhid agar manusia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang benar tentang keesaan Allah. Pendidikan Islam tetap relevan dalam kehidupan modern dengan menyesuaikan metode pembelajaran tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Misalnya, pendidikan berbasis teknologi dapat diterapkan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan sains. Banyak ilmuwan Muslim pada masa keemasan Islam yang berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu seperti matematika, kedokteran, dan astronomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak ilmu



duniawi. Dalam sistem pendidikan sekuler, pendidikan Islam sering dianggap sebagai mata pelajaran tambahan. Namun, pendidikan Islam seharusnya menjadi bagian utama dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keseimbangan antara ilmu dan moralitas. Globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam, terutama dalam menjaga nilai-nilai Islam di tengah arus budaya asing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif agar pendidikan Islam tetap relevan.

Pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, individu dapat memiliki filter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan moral di kehidupan modern. Islam mengajarkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga harus mengajarkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Ijtihad merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam yang memungkinkan umat Islam untuk terus berkembang dalam menghadapi tantangan zaman. Melalui ijtihad, pendidikan Islam dapat selalu relevan dan tidak ketinggalan zaman. Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam bertujuan agar manusia tidak hanya fokus pada kehidupan dunia, tetapi juga memiliki kesadaran akan kehidupan akhirat. Sepanjang sejarah, pendidikan Islam telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban dunia. Ilmuwan Muslim seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Biruni adalah bukti nyata bahwa pendidikan Islam mampu menghasilkan pemikir besar.

Berbagai negara Islam memiliki sistem pendidikan yang beragam, mulai dari madrasah tradisional hingga universitas modern yang berbasis Islam. Model ini menunjukkan fleksibilitas pendidikan Islam dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan Barat yang cenderung berfokus pada rasionalisme dan materialisme. Pendidikan Islam mengutamakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam, terutama dalam hal penyebaran ilmu melalui media digital. E-learning dan kursus online berbasis Islam semakin banyak berkembang dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, evaluasi sistem pendidikan secara berkala sangat diperlukan. Kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya manusia harus selalu diperbarui agar sesuai dengan tuntutan zaman. Filosofi pendidikan Islam merupakan sistem yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan pendekatan yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, pendidikan Islam dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Filosofi Pendidikan Menurut Perspektif Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral individu



berdasarkan nilai-nilai tauhid. Pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama, yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berilmu, berakhlak, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat dan peradaban. Dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti keteladanan, diskusi, dan pembiasaan, pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk di era globalisasi dan digital. Oleh karena itu, penguatan filosofi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. ISTAC.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2005). *Ihya' Ulum al-Din* (Rev. ed.). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Kindi, Y. (2010). *Islamic education and its role in character development*. Islamic University Press.
- Al-Syaibani, O. (1991). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Asad, M. (1980). *The message of the Qur'an*. Dar al-Andalus.
- Azyumardi, A. (2007). *Islamic education in Indonesia and Malaysia: Shaping minds, saving souls*. Asian Journal of Social Science, 35(2), 201-225.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Z. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.
- Hasan, L. (2015). *The influence of Islamic philosophy on education: A historical perspective*. Journal of Islamic Studies, 8(3), 145-167.
- Huda, M. (2018). *21st-century Islamic education: Balancing tradition and modernity*. International Journal of Islamic Thought, 13(2), 89-105.
- Ibn Khaldun, A. R. M. (2015). *Muqaddimah Ibn Khaldun* (F. Rosenthal, Trans.). Princeton University Press.
- Jalaluddin, H. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis terhadap Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Kamali, M. H. (2008). *Maqasid al-Shari'ah: The objectives of Islamic law*. Islamic Texts Society.
- Mulyadhi, K. (2016). *Islamic education and globalization: Challenges and responses*. Indonesian Journal of Islamic Studies, 9(4), 310-329.



- Nasution, H. (1992). *Filsafat dan mistisisme dalam Islam*. Bulan Bintang.
- Rahim, A. (2001). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Bumi Aksara.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Ridwan, A. (2017). *The role of Islamic educational philosophy in contemporary curriculum development*. Journal of Educational Thought, 12(1), 78-93.
- Rosnani, H. (2004). *Educational dualism in Malaysia: Implications for theory and practice*. Oxford University Press.
- Syed, N. (2005). *Islamic epistemology and knowledge transmission: A critique of secular pedagogy*. International Journal of Islamic Thought, 4(1), 102-117.
- Zuhairini, Z., & Hakim, A. (2004). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bumi Aksara.
- Zulkifli, M. (2019). *Islamic pedagogy and its impact on the moral development of students*. Journal of Islamic Education Research, 15(3), 201-219.